

## **Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Sebuah Keluarga di Kediri, Jawa Timur**

**Lailatunnadhiroh**

UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung  
nadhirlaila47@gmail.com

**Adrika Fithrotul Aini**

UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung  
adrikaaini01@gmail.com

### **Abstract**

Living Quran is a study of phenomena that exist in the midst of people who are living the text of the Koran by accepting, responding, utilizing or using it in their daily lives. This paper aims to describe the meaning contained in the tradition of Reading Selected Letters in the Family of Mr. Khalimi Kras Kediri. This paper uses an ethnographic approach through living Quran research accompanied by qualitative descriptive methods, also focuses on the sociological theory offered by Karl Mannheim with a sociological analysis of knowledge. The results of the research with this analysis found that the meaning of the tradition of reading the reading of Surat al-Ikhlās, Surah al-Falaq, Surah an-Nas, Ayat Kursi and Surah at-Taubah verses 128-129 after fardhu prayers are: Objective meaning, this tradition becomes a habit that can be istiqomah to be implemented. Expressive meaning, from this tradition is understood as a manifestation of the dhikr to Allah swt to achieve security and sufficiency. Documentary meaning, actors are not fully aware that what they have done in the tradition is part of the meaning of reviving the Qur'an in the family environment.

**Keywords:** Living Quran, Tradition, Selected Verses, Karl Mannheim

## **Pendahuluan**

Al-Quran merupakan suatu alat yang diturunkan oleh Allah swt. kepada hamba-hambanya untuk mengarungi samudra kehidupan dunia. Perannya sebagai sumber hukum Islam utama sangatlah fundamental bagi manusia, sebagai sebuah pedoman hidup untuknya kembali kepada sang pencipta (Aini, 2020). Al-Quran yang merupakan kalam tuhan dan diyakini oleh umat Islam di dalamnya mengandung makna yang mendalam mengenai ajaran kehidupan, tuntunan beragama dan juga hikmah kehidupan pastinya.<sup>1</sup> Selayaknya kita sebagai manusia yang dasarnya tidak mengetahui apa-apa tanpa arahan dari sang pencipta, sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai umat muslim harus ada upaya untuk mengkaji dan mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pengimplementasian al-Qur'an di dalam kehidupan, tentunya akan memunculkan sebuah fenomena keagamaan sebagai suatu perwujudan dari sikap dan perilaku manusia yang berhubungan dengan al-Quran. Dalam pengimplementasiannya pun tidak hanya terbatas pada ungkapan lisan, akan tetapi juga dalam tulisan maupun perbuatan baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.<sup>2</sup> Implementasi al-Quran di dalam kehidupan sehari-hari itu sendiri terkadang merupakan suatu bentuk komunikasi hamba kepada tuhannya untuk senantiasa beribadah kepada-Nya dengan tujuan lebih mendekat kepada sang *ilahi rabbi* atau dengan maksud yang lain seperti untuk pengobatan, penjagaan maupun mendatangkan kekuatan.

Fenomena seperti inilah yang mengklasifikasinya masuk ke dalam kategori kajian Living Quran, yakni kajian terhadap Al-Quran baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang memiliki maknanya sendiri yang kemudian diekspresikan seseorang dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, serta menggunakannya secara hidup.<sup>3</sup> Kajian Living Quran ini dipahami sebagai kajian menghidupkan Al-Quran di tengah-tegah kehidupan masyarakat baik itu bersifat individu maupun kelompok. Adapun dalam hal selaras dengan beberapa tradisi yang menjadikan ayat-ayat Al-Quran sebagai objeknya.

Satu di antara fenomena living Quran yang diterapkan oleh umat Islam adalah tradisi pembacaan surat-surat pilihan, di dalam penelitian ini penulis memilih untuk meneliti tradisi di dalam keluarga Bapak Khalimi yang berdomisili di daerah Kras Kediri. Sebenarnya tradisi ini sudah banyak masyarakat yang

---

<sup>1</sup> Eva Iryani, "Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (2017): 67.

<sup>2</sup> Muhammad Azizan Fitriana, "Studi Living Qur'an Di Kalangan Narapidana: Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat," *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah* 3, no. 2 (2018): 65-98.

<sup>3</sup> Moh Kusuma, "Tipologi Resepsi Al Qur'an: Kajian Living Quran Di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang" (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

mengamalkannya baik di masjid-masjid, pesantren maupun rumah-rumah. Namun berbeda halnya dengan salah satu keluarga yang berada di daerah Kras, Kediri ini. Di sini surat-surat pilihan dibaca secara rutin oleh beberapa anggota keluarga selepas sholat wajib dan dijadikan sebagai bagian dari wiridan atau dzikir selepas sholat sebagaimana umumnya. Adapun surat-surat pilihan yang dibaca juga bermacam-macam sesuai jadwalnya, di antara jadwal dan surat tersebut ialah: ba'da Subuh dan Asar membaca surat *at-Taubah ayat 128-129* dan juga ba'da sholat 5 waktu (Dhuhur, Asar, Maghrib, 'Isya, Subuh) membaca surat *al-Ikhlas, al-Falaq, an-Nas dan juga Ayat Kursi*.

Berbincang mengenai pembacaan surat-surat pilihan dalam kajian living Quran, sebenarnya sudah terdapat banyak sekali penelitian yang mengulas tentang pembacaan surat-surat pilihan dengan menggunakan pendekatan living Quran. Seperti yang dilakukan oleh Siti Fauziah dalam jurnalnya berjudul "Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (*Studi Living Qur'an*)".<sup>4</sup> Selain itu, juga terdapat penelitian tentang Tradisi Pembacaan Surat *al-Fatihah* dan *al-Baqarah* (Kajian *Living Qur'an* di PPTQ 'Aisyiyah Ponorogo) yang ditulis oleh Rochmah Nur Azizah di dalam skripsinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pembacaan dua surat tersebut di PPTQ 'Aisyiyah Ponorogo pelaksanaannya dilaksanakan secara rutin tiap sepekan satu kali dengan teknis berjamaah dan bertilawah serta dengan harapan mendapatkan barakah dari surat tersebut.<sup>5</sup> Ada pula Jurnal yang ditulis oleh Arini Nailul. F dan Ahmad Dzul Elmi. M yang berjudul "Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo)".<sup>6</sup> Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa fadhilah dari pembacaan *Ayat Kursi, Al-Ikhlas, An-Nas* dan *Al-Falaq* sebelum tidur maka Allah swt. akan menjaganya dan setan tidak akan bisa mendekatinya sampai pagi. Dengan begitu, penulis melakukan penelitian tentang pembacaan surat-surat pilihan di keluarga Bapak Khalimi Kras, Kediri yang sebelumnya belum terdapat penelitian terhadapnya.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa masalah yang sudah dirumuskan oleh penulis, di antaranya yakni: Bagaimana tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini dilihat dengan kacamata Karl Mannheim dengan analisis teori sosiologi pengetahuannya yang mengatakan bahwa tindakan manusia itu

---

<sup>4</sup> Siti Fauziah, "Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (*Studi Living Qur'an*)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 15, no. 1 (2014): 159–80.

<sup>5</sup> Rochmah Nur Azizah, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan al-Baqarah (Kajian Living Qur'an Di PPTQ Aisyiyah Ponorogo)." (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2016).

<sup>6</sup> Arini Nailul. F and Ahmad Dzul Elmi. M, "Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo)," *El-Umadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (n.d.): 216–27.

terbentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*).<sup>7</sup> Jadi di dalam memahami sebuah tindakan sosial, seorang ilmuwan sosial hendaklah mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku dari suatu tindakan sosial.<sup>8</sup> Dan di dalam hal ini Karl Mannheim membaginya menjadi tiga macam makna yakni makna *obyektif*, yakni makna yang ditentukan oleh konteks sosial dari tindakan itu berlangsung. Makna *ekspresive*, makna yang diperlihatkan oleh aktor selaku pelaku tindakan. Dan makna *documenter*, yakni makna tersirat dari suatu tindakan yang tidak pahami oleh pelaku dari tindakan tersebut.<sup>9</sup> Dengan demikian, penulis juga akan mendeskripsikan latar belakang dan transmisi/transformasi dalam tradisi pembacaan al-Quran surat-surat pilihan di Dalam Keluarga Bapak Khalimi Kras, Kediri.

### Metode Penelitian

Penelitian tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan Di dalam Keluarga Bapak Khalimi Kras, Kediri ini menggunakan penelitian Living Quran berbentuk *emic*. Yakni penelitian yang membebaskan objek dari kajian penelitian itu apa adanya, tidak memasukkan unsur subjektifitas penulis dalam kajian ini meskipun praktek itu benar atau salah secara tekstual, peneliti tidak memiliki otoritas untuk menyalahkannya maupun membenarkan fenomena tersebut.<sup>10</sup> Objek kajian dalam penelitian Living Quran ini aialah resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat al-Quran.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif. Yaitu memaparkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik objek penelitian secara akurat dan faktual.<sup>11</sup> Dalam penelitian Living Quran terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, di antara langkah tersebut adalah: 1) *observasi*, Peneliti melakukan observasi secara langsung ke keluarga Bapak Khalimi. Observasi dilakukan beberapa kali bertujuan untuk melihat dan mengamati setiap pelaku anggota keluarga pada saat melakukan pembacaan al-Quran surat-surat pilihan yang mungkin berbeda perilaku saat berbeda waktu. Maka dari itu, observasi ini mencoba untuk menggali transformasi bentuk pembacaan surat-surat pilihan di lokasi tersebut. 2) *Wawancara*, peneliti menentukan informan yang akan diwawancarai. Terdapat tiga bentuk wawancara dalam metode penelitian, akan tetapi penelitian ini

---

<sup>7</sup> Syam Rustandy, "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Quran Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang" (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

<sup>8</sup> Ibid.,

<sup>9</sup> Ibid.,

<sup>10</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177-96.

<sup>11</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Quran Dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007).

menggunakan metode wawancara semi struktur. Dengan bentuk wawancara seperti itu, maka informan yang dipilih adalah informan kunci, utama dan pendukung. Adapun informan kunci di sini adalah kepala rumah tang, informan utama adalah anggota keluarga yang mengamalkan dan informan pendukungnya berasal dari tetangga dari informan kunci. 3) *Dokumentasi*, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data baik dari buku, foto, arsip dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada teori Sosiologi Pengetahuan oleh Karl Mannheim. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan untuk menuntun penulis melakukan penelitian ini yaitu dengan pendekatan etnografis.<sup>12</sup> Yakni, peneliti mendeskripsikan serta menganalisa fenomena Living Quran yang terjadi di masyarakat terkait dengan tradisi pembacaan al-Quran surat-surat terpilih di dalam keluarga Bapak khalimi Kras, Kediri. Kemudian dengan pendekatan etnografis peneliti dapat dengan mudah mengaplikasikan teori Sosiologi Pengetahuan dalam tradisi tersebut.

### **Profil Kepala Rumah Tangga**

Bapak Achmad Khalimi atau sering di sapa Pak Khalimi, laki-laki paruh baya yang lahir 58 tahun yang lalu di daerah kabupaten Kediri, 10 Oktober 1963 M. Beliau berdomisili di Kediri tepatnya di Rt. 05 Rw. 04 Dusun Ngemplak Desa Krandang Kecamatan Kras. Beliau menikah dengan seorang perempuan bernama Siti Nur Hidayati, dan dikarunia 2 anak putri dan 1 anak laki-laki yang dimana ketiga anak beliau dididik untuk selalu berpedoman pada al-Qur'an dan diharapkan bisa menjadi pemelihara Agama Allah. Adapun nama-nama putra putri beliau adalah Ervina Kartika Sari yang saat ini sudah berkeluarga sendiri, Moh. Hafizhudin Nasyith sedang menempuh Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor dan juga Lailatunnadhiroh yang masih menempuh pendidikannya di salah satu kampus di daerah Tulungagung.<sup>13</sup> Berdasarkan wawancara dengan orang-orang disekitar beliau yakni Bapak Shoim selau tetangganya mengatakan bahwa Bapak Khalimi ini bisa dikatakan juga sebagai seorang pendakwah di Dusunnya. Penuturan ini dirasionalkan dengan kegiatan beliau yang menjadi salah satu pengisi pengajian dalam rangka pengajian Rt di dusunnya setiap Jumat dua minggu sekali.

Riwayat Pendidikan dan perjalanan keilmuan beliau ketika masih berusia kecil beliau belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Krandang lalu MIN Kanigoro melanjutkan ke jengang selanjutnya yakni Mts Kanigoro (Sekarang menjadi MTsN 2 Kediri). Dalam menempuh Pendidikan di tingkat Tsanawiyah beliau tidak sampai menyelesaikannya 3 tahun, akan tetapi setelah menempuh 2 tahun masa duduk di bangku Tsanawiyah beliau berpindah ke Pondok Pesantren Al-Islahiyah

---

<sup>12</sup> Nilna Fadlillah, "Dulkadiran, Media Masyarakat Sampurnan Untuk Memperoleh Keselamatan, Pahala, Syafaat, Dan Surga," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 14, no. 2 (2017): 167-92.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ervina pada Senin, 08 November 2021 pukul 10.10

Kemayan Mojo Kediri yang pada saat itu di pimpin dan diasuh oleh KH Abdullah Mun'im Ismail. Dari sanalah beliau memperdalam ilmu-ilmu agamanya. Setelah selesai menempuh Pendidikan agama di sana beliau boyong dan ketika di rumah beliau mendalami lagi ilmu nahwu shorofnya bersama Mbah Mad Tafsir yang dulu merupakan seorang kyai dari lirboyo yang keilmuannya tidak diragukan lagi.<sup>14</sup>

### Latar Belakang Pembacaan al-Qur'an Surat-Surat Pilihan

Surat-surat di dalam al-Quran yang menjadi pilihan untuk dibaca di dalam keluarga ini ialah bacaan al-Quran surat-surat tertentu di antara surat-surat tersebut yaitu; al-Quran Surat *al-Ikhlas*, surat *al-Falaq*, surat *an-Nas*, *Ayat Kursi* dan juga surah *at-Taubah* ayat 128-129. Surat-surat inilah yang sengaja dipilih dan ditetapkan oleh Bapak Khalimi untuk dibaca dan dijadikan sebagai amalan keluarganya yang dilaksanakan secara rutin disetiap harinya. Berdasarkan keterangan dari bapak Khalimi, tradisi pembacaan Surat *al-Ikhlas*, surat *al-Falaq*, surat *an-Nas*, *Ayat Kursi* ini sebenarnya telah beliau amalkan sebelum ia berkeluarga. Sedangkan untuk pembacaan surat *at-Taubah* ayat 128-129 itu sendiri pengamalannya masih berjalan satu tahun yang lalu. Adapun mengenai tradisi pembacaan Surat *al-Ikhlas*, surat *al-Falaq*, surat *an-Nas*, *Ayat Kursi* dulu bermula ikut-ikutan orang-orang disekitarnya saja. Selepas beliau memperdalam kelimuannya dengan Mbah Mad Tafsir dan dapat mengkaji kitab-kitab klasik sendiri serta dapat mencari makna-makna yang terkandung di dalam setiap amalan tersebut membuat ia lebih menekuni amalan tersebut dan ditambah dengan pembacaan surat *at-Taubah* ayat 128-129 yang baru satu tahun belakangan ini beliau menemukan maknanya.<sup>15</sup>

Kitab *Khazinatul asror*, *Syamul Ma'arif Kubro* dan beberapa kitab lainnya merupakan beberapa kitab pedoman yang beliau jadikan rujukan atas amalan yang beliau jadikan rutinitas dalam keluarganya agar terwujudnya keluarga Qur'ani. Dalam pengamalan surat *at-Taubah* ayat 128-129 itu sendiri sebenarnya beliau dahulu ketika masih bujang dan mondok di Ponpes Kemayan Mojo sudah mendapatkan *Ijazah* dari Gusnya yakni Kh. Najib Zamzami, akan tetapi beliau belum mau mengamalkannya sebelum beliau menggali sendiri dasar-dasarnya.<sup>16</sup> Sejak kemunculannya tradisi mengamalkan surat-surat pilihan ini menjadikannya seperti aturan di dalam rumah tangga yang harus ditaati oleh setiap anggota keluarga yang diberikan amalan ini.

### Deskripsi Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan

Tradisi membaca surat *al-Ikhlas*, surat *al-Falaq*, surat *an-Nas*, *Ayat Kursi* dan juga surah *at-Taubah* ayat 128-129 memiliki keunikan tersendiri dalam waktu pelaksanaannya, walaupun dalam pengamalannya tidak semua anggota keluarga

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Achmad Khalimi pada Senin, 08 November 2021 pukul 14.10

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

menerapkannya dan hanya yang tertentu saja dan dibaca secara individual. Dari pembacaan Surat *al-Ikhlâs*, surat *al-Falaq*, surat *an-Nas*, *Ayat Kursi* dan surat *at-Taubah* ayat 128-129 yang dalam pengaplikasiannya terjadwal setiap setelah sholat fardhu dan dimasukkan ke dalam bagian dzikir ba'da sholat memiliki makna tersendiri dalam tradisi keluarga ini. menurut keterangan dari narasumber yakni bapak Khalimi tersendiri pengambilan waktu ini dikatakan sebab melihat-lihat waktu-waktu yang mustajabah. Dengan peletakan amalan ini setelah sholat fardhu diharapkan menurut keterangan dari beliau setelah sholat merupakan waktu yang mustajabah untuk bermunajat kepada-Nya. Hal ini sejalan dengan sebuah hadis yang berbunyi: "Dari Abu Umamah, ia berkata: Dikatakan kepada Rasulullah SAW, apakah doa yang paling didengarkan? Rasulullah menjawab: Doa di tengah malam dan doa di akhir sholat wajib".<sup>17</sup> Sedangkan dalam pembacaan surat *at-Taubah* ayat 128-129 di waktu setelah sholat subuh dan sholat asar karena pada saat itu terjadi pergantian malaikat antara malaikat penjaga pagi dan malaikat penjaga malam, dengan mengamalkannya pada waktu tersebut diharapkan para malaikat ikut mendoakan kita.<sup>18</sup>

Adapun makna dari membaca al-Qur'an Surat *al-Ikhlâs*, surat *al-Falaq*, surat *an-Nas*, *Ayat Kursi* dimaksudkan agar Allah swt. menghindarkannya dan keluarganya dari segala mara bahaya dan kejahatan-kejahatan baik itu dari setan berupa manusia maupun setan dari bangsa yang ghaib yakni para jin. Dan juga untuk melindungi diri dari masuknya Jin ke dalam tubuh manusia yang mengamalkannya serta mendapat jaminan surga. Sedangkan pemaknaan dalam pembacaan surat *at-Taubah* ayat 128-129 dimaksudkan untuk doa meraih hajat kepada sang pencipta.<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Nur H. ketika ditanya mengenai asal mula pengamalan amalan ini, beliau menceritakan bahwa sebelum mengamalkan tradisi ini dahulu beliau sering diganggu oleh makhluk-makhluk ghaib dan juga sering kali mendapatkan fitnahan dari masyarakat. Dengan beliau mengamalkannya ia merasakan ketenangan batin, keamanan dan lebih disegani oleh orang-orang. Adapun keterangan dari salah satu putri beliau dikatakan bahwa dengan mengamalkan surat *al-Ikhlâs*, *al-Falaq*, *an-nas* dan *ayat kursi* ia merasakan ketenangan jiwa, adapun pengamalan dari *At-Taubah Ayat 128-129* ia memahaminya amalan untuk mendapatkan kedudukan yang terhormat di masyarakat.

---

<sup>17</sup> HR. At-Tirmidzi

<sup>18</sup> Wawancara dengan Achmad Khalimi pada Senin, 08 November 2021 pukul 14.10.

<sup>19</sup> Ibid.

### **Manfaat membaca Surat *al-Ikhlās*, surat *al-Falaq*, surat *an-Nas*, *Ayat Kursi* dan surat *at-Taubah* ayat 128-129 selepas sholat: Kajian Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim**

Dari pembahasan pembacaan Surat-surat pilihan di atas yakni *al-Ikhlās*, surat *al-Falaq*, surat *an-Nas*, *Ayat Kursi* dan surat *at-Taubah* ayat 128-129 ketika setelah sholat fardhu, maka peneliti akan menganalisisnya dengan teori Sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Dalam analisis ini telah disebutkan di dalam pendahuluan yakni berfokus pada tiga titik pokok yaitu makna *Objektif*, *Ekspresif* serta *Dokumenter*.<sup>20</sup> Adapun pengaplikasian dari tiga poin ini sebagai berikut:

1. Makna *Objektif*

Makna yang berfungsi universal dan diketahui secara universal. Dengan begitu pemaknaan terhadap tradisi pembacaan Surat *al-Ikhlās*, surat *al-Falaq*, surat *an-Nas*, *Ayat Kursi* dan surat *at-Taubah* ayat 128-129 setelah sholat fardhu merupakan suatu kegiatan dzikir rutin yang diharapkan menjadi sebuah kebiasaan yang bisa istiqomah untuk dilaksanakan. Yang dimana dengan mengamalkannya diberikan ketenangan dan keamanan.

2. Makna *Ekspresif*

Makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan tersebut yang dimana dalam hal ini ialah para anggota keluarga bapak khalimi sebagai pelaksananya. Dimana setiap anggota keluarga yang mengamalkannya diberikan pemahaman yang sama dengan penjelasan yang sedikit berbeda mengenai makna dari pembacaan Surat *al-Ikhlās*, surat *al-Falaq*, surat *an-Nas*, *Ayat Kursi* dan surat *at-Taubah* ayat 128-129 setelah sholat fardhu. Namun pada intinya tradisi ini merupakan wujud dari bagian dzikir kepada Allah swt. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman yang didapatkan oleh anggota keluarga Bapak Khalimi yang mengamalkannya merupakan suatu bentuk Ilmu pengetahuan memiliki tujuan dan manfaat yang sama akan tetapi dengan penjelasan yang sedikit berbeda.

3. Makna *Dokumenter*

Makna tersirat atau tersembunyi yang dimana di dalam prakteknya pelaku tindakan tidak menyadari bahwa apa yang tengah ia lakukan yakni pembacaan Surat *al-Ikhlās*, surat *al-Falaq*, surat *an-Nas*, *Ayat Kursi* dan surat *at-Taubah* ayat 128-129 setelah sholat fardhu itu merupakan suatu ekspresi dari kebudayaan.

---

<sup>20</sup> Rustandy, "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Quran Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang."

Para pelaku tidak menyadari secara penuh bahwasannya apa yang telah mereka kerjakan dalam tradisi tersebut merupakan bagian dari makna menghidupkan al-Qur'an dalam lingkungan keluarga. Oleh karenanya, tradisi ini menumbuhkan tiga resepsi terhadap masyarakat: *Pertama*, sebagai tradisi material yang dimana anggota keluarga yang mengamalkan menganggap tradisi ini merupakan suatu aturan yang seolah-olah wajib untuk selalu dilaksanakan. *Kedua*, tradisi religius anggota keluarga yang mengamalkan mereka menerimanya dalam praktik keberagamaan dengan maksud mereka mengambil manfaat dari tradisi tersebut. *Ketiga*, tradisi simbolis yakni mereka menganggap apa yang telah mereka kerjakan sesuai dengan makna yang melingkupinya.

### Transmisi Tradisi

Pemaknaan terhadap pembacaan surat *al-Ikhlâs*, *al-Falaq*, *an-nas*, *ayat kursi* dan *At-Taubah Ayat 128-129* dalam keluarga bapak Khalimi ini telah kita dapatkan dalam penjelasannya. Namun perlu dirasa untuk peneliti mencantumkan juga hadis-hadis yang berkaitan dengan fadhilah dari pembacaan surat-surat pilihan ini.

#### 1) Surat *Al-Ikhlâs*, *Al-Falaq* dan *An-Nas*.

Pada surat banyak sekali hadits yang menjelaskan mengenai surat-surat ini seperti yang tercantum pada sebuah hadis yang berbunyi:

عن عبد الله بن حبيب رضي الله عنه قال قال لي رسول الله ﷺ اقرأ قل هو الله أحد والمعوذتين حين تمشي وحين تصبح ثلاث مرات تكفيك من كل شيء. وأخرج ابن النسيء.<sup>21</sup>

Di dalam hadis di perintahkan untuk membaca *Qul huwallahu ahad* dan *mu'awwidzatain* pada saat sore dan pagi sebanyak tiga kali, maka Allah swt akan memberikan kecukupan baginya. Diriwayatkan juga di dalam riwayat Bukhari yang artinya: Nabi SAW ketika berada di tempat tidur di setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangan lalu kedua telapak tangan tersebut di tiupkan dan di bacakan surat *al-Ikhlâs*, *al-Falaq*, dan *an-Naas*, kemudian beliau mengusapkan tangan tadi kepada anggota tubuh yang

<sup>21</sup> Muhammad Haqqi An-Nazili, *Khazinatul Asrar*, (Jedah Indonesia: AL-Hurmain), P. 177.

mampu di jangkau dari kepala, wajah, dan tubuh bagian depan beliau melakukan yang demikian sebanyak tiga kali.<sup>22</sup>

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila kita membaca ketiga surat ini maka Allah akan memberikan penjagaan terhadapnya dan diberikan pula kecukupan apabila dibaca setelah sholat. Dalam pengamalan di keluarga bapa Khalimi ternyata memiliki kesamaan dengan hadis yang dimaksudkan akan tetapi dalam penerapannya terdapat sedikit modifikasi terhadap waktunya dengan berdasar hadis yang lain.

## 2) *Ayat Kursi*

Pada ayat kursi terdapat banyak hadis yang menerangkan surat ini, beberapa penjelasan tersebut ialah: Jika kamu hendak berbaring di tempat tidur, bacalah ayat kursi karena dengannya kamu selalu dijaga oleh Allah ta'ala dan setan tidak akan dapat mendekatimu sampai pagi. (HR. Bukhori no.3275).<sup>23</sup> dijelaskan pula di dalam suatu riwayat dari Ibnu 'Abbas ra. Rasulullah ﷺ bersabda: Barangsiapa yang membaca ayat kursi di belakang sholat maktubah Allah swt. akan memberikan kepada orang yang membacanya hati yang senantiasa bersyukur dan amalannya orang yang bisa dipercaya dan pahalanya para nabi serta akan dilebarkan rahmat baginya dan tidak akan dicegah untuk masuk surga sampai meninggal. Ketika ia telah meninggal maka ia akan masuk surga.<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaknaan dari pelaku tindakan di atas dapat dilihat bahwasannya dalam maknanya masih mengacu terhadap hadits Nabi ﷺ. Jika mengamalkan ayat kursi ini maka akan dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang ada serta akan memperoleh surga bagi yang mengamalkannya.

## 3) Surat *At-Taubah* ayat 128-129

Abu Daud telah meriwayatkan dari Yazid ibnu Muhammad ibnu Abdur Razza ibnu Umar (salah seorang yang siqah lagi ahli ibadah), dari Mudrik ibnu Sa'd yang mengatakan bahwa Yazid seorang syekh yang siqah telah meriwayatkan dari Yunus ibnu Maisarah. dari Ummu Darda, dari Abu Darda yang mengatakan, "Barang siapa yang mengucapkan kalimat berikut di saat pagi dan petang hari sebanyak tujuh kali, niscaya Allah akan memberinya kecukupan dari apa yang menyusahkan-nya," yaitu: Cukuplah Allah bagiku;

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> HR. Bukhori No. 3275.

<sup>24</sup> Muhammad Haqqi An-Nazili, *Khazinatul Asrar*, p. 138.

tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arasy yang agung.<sup>25</sup> Pemaknaan terhadap surat ini keluarga bapak Khalimi terlihat masih sejalan dengan hadits yang ada pada zaman Nabi dan Sahabat.

### Kesimpulan

Dari kegiatan pembacaan Surat *al-Ikhlâs*, surat *al-Falaq*, surat *an-Nas*, *Ayat Kursi* dan surat *at-Taubah* ayat 128-129 setelah sholat fardhu yang dilakukan oleh anggota keluarga keluarga Bapak khalimi ini telah dilaksanakan semenjak dulu setelah beliau menggali sendiri makna yang terkandung di setiap amalan yang ia dan keluarganya jalankan. Setiap anggota keluarga diberi pemahaman yang sama mengenai makna yang terkandung dari pembacaan surat-surat pilihan itu, walaupun dengan penjelasan yang sedikit berbeda. Adapun makna yang terkandung di setiap amalannya yakni ayat sebagai pelantaran doa dan dzikir kepada yang Maha Kuasa untuk memohon perlindungan, kemananan serta kecukupan baginya. Namun secara khususnya para anggota keluarga yang mengamalkannya kurang begitu menyadari atas apa yang ia jalankan perwujudan dari penghidupan al-Quran dalam keseharian. Mereka memaknainya dalam segi doa dan dzikir sarana untuk mendekat kepada Allah swt. memohon perlindungan dan keamanan baginya. Hal ini patut untuk dilesatarkan di dalam kehidupan sehari-hari khususnya di dalam lingkup keluarga.

### Referensi

- Aini, Adrika Fithrotul. 2017. *Konteks Late Antiquity Dan Analisis Struktur Mikro Sebagai Counter Atas Skeptisisme Orisinalitas Teks Al-Qur'an: Refleksi Atas Pemikiran Angelika Neuwirth*. Jurnal Suhuf Vol.10, No.1, hlm. 173-192.
- Aini, Adrika Fithrotul. 2019. *Syeikh Mahfudz Al-Tirmisi's Thought and his Contribution Towards Hadith: Study on The Book Manhaj Zawi al-Nazar*. International Journal of Scientific & Technology Research , 8 (12).
- Aini, Adrika Fithrotul. 2020. *Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf alQuran Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng*. Al Quds , 4 (1), 19-38.
- An-Nazili, Muhammad Haqqi. *Khazinatul Asrar*. Jedah Indonesia: Al-Hurmain.
- Azizah, Rochmah Nur. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan al-Baqarah (Kajian Living Qur'an Di PPTQ Aisyiyah Ponorogo)." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2016.

---

<sup>25</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Quran Ibnu Katsir*, Andoid Apk Versi 2. 1. 3.

- Fadlillah, Nilna. "Dulkadiran, Media Masyarakat Sampurnan Untuk Memperoleh Keselamatan, Pahala, Syafaat, Dan Surga." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 14, no. 2 (2017): 167-92.
- Fauziah, Siti. "Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 15, no. 1 (2014): 159-80.
- Fitriana, Muhammad Azizan. "Studi Living Qur'an Di Kalangan Narapidana: Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat." *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah* 3, no. 2 (2018): 65-98.
- Iryani, Eva. "Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (2017): 66-83.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Quran Ibnu Katsir*. Android Apk Versi 2. 1. 3.
- Kusuma, Moh. "Tipologi Resepsi Al Qur'an: Kajian Living Quran Di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Nailul. F, Arini, and Ahmad Dzul Elmi. M. "Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo)." *El-Umadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (n.d.): 216-27.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177-96.
- Rustandy, Syam. "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Quran Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang." Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Quran Dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.

Wawancara dengan Achmad Khalimi Senin, 08 November 2021.

Wawancara dengan Ervina Senin, 08 November 2021.